

GEDUNG PUSAT KEGIATAN MAHASISWA (PKM) UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SULAWESI TENGGARA DENGAN PENEKANAN ARSITEKTUR ISLAM

Andi Muh. Subhamjah Syah¹,
Muh. Nuh Arifiandi Hadiputra², Ali Amin Soewarno²

¹Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara,
Indonesia

² Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara,
Indonesia

E-mail: andims11064@gmail.com

Abstrak

Perancangan Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara dilakukan sebagai upaya penyediaan sarana kegiatan kemahasiswaan yang representatif, adaptif, serta berlandaskan nilai-nilai arsitektur Islam. Penelitian ini bertujuan untuk merancang bangunan yang mampu mewadahi aktivitas mahasiswa baik dalam bidang akademik, organisasi, maupun pengembangan minat dan bakat, dengan penerapan prinsip-prinsip arsitektur Islam yang mencerminkan keseimbangan, keteraturan, dan kesederhanaan. Metode perancangan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahapan pengumpulan data lapangan, studi literatur, analisis tapak, serta penentuan konsep perancangan arsitektur. Hasil rancangan menunjukkan bahwa penerapan konsep arsitektur Islam tercermin pada orientasi bangunan terhadap arah kiblat, penggunaan elemen geometris sederhana, dan penerapan konsep cahaya alami serta ruang terbuka yang menumbuhkan nilai harmoni antara fungsi dan spiritualitas. Bangunan PKM dirancang sebagai wadah kegiatan mahasiswa dengan fungsi utama ruang serbaguna, ruang organisasi, ruang diskusi, dan fasilitas pendukung yang terintegrasi dalam satu kawasan terpadu di lingkungan kampus UNU SULTRA.

Abstract

The design of the Student Activity Center (PKM) Building at Nahdlatul Ulama University of Southeast Sulawesi aims to provide a representative and adaptive facility for student activities based on Islamic architectural principles. This study seeks to create a building that accommodates students' academic, organizational, and extracurricular activities while reflecting the Islamic architectural values of balance, order, and simplicity. The design method employs a qualitative descriptive approach through field data collection, literature review, site analysis, and architectural concept formulation. The results show that the implementation of Islamic architecture is reflected in the building's orientation toward the Qibla, the use of simple geometric forms, and the incorporation of natural light and open spaces that promote harmony between functionality and spirituality. The PKM building is designed as a student activity hub featuring multifunction halls, organizational spaces, discussion rooms, and supporting facilities integrated within the UNU SULTRA campus environment.

Kata Kunci

Pusat Kegiatan
Mahasiswa; Arsitektur
Islam; Universitas
Nahdlatul Ulama
Sulawesi Tenggara;
Perancangan Bangunan;
Konsep Desain

Keywords

Student Activity Center;
Islamic Architecture;
Nahdlatul Ulama
University of Southeast
Sulawesi; Building
Design; Conceptual
Design (:)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan tinggi menuntut tersedianya sarana dan prasarana yang mampu mendukung aktivitas mahasiswa baik di bidang akademik maupun nonakademik. Mahasiswa sebagai generasi muda intelektual memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa, sehingga diperlukan ruang kegiatan yang dapat menampung berbagai aktivitas seperti diskusi, pelatihan, organisasi kemahasiswaan, dan kegiatan seni maupun olahraga. Namun, kondisi eksisting fasilitas kemahasiswaan di Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara (UNU Sultra) masih terbatas, baik dari segi kapasitas ruang, fungsi, maupun kenyamanan pengguna. Hal ini menjadi latar belakang utama perlunya perancangan Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) sebagai wadah pengembangan potensi mahasiswa yang lebih terarah dan representatif.

Selain sebagai pusat aktivitas, gedung PKM juga diharapkan menjadi ikon kampus yang mencerminkan identitas universitas berbasis nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jama'ah. Oleh karena itu, penekanan desain diarahkan pada penerapan prinsip arsitektur Islam, yang menonjolkan nilai-nilai keteraturan, kesederhanaan, keseimbangan, dan harmoni antara fungsi dan spiritualitas.

1.1 Pengertian judul

Pusat kegiatan mahasiswa dapat diartikan sebagai sebuah tempat utama yang menjadi pusat aktivitas bagi para mahasiswa di perguruan tinggi, dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan tersebut.

Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) merupakan sarana yang berfungsi sebagai pusat aktivitas mahasiswa di luar jam perkuliahan. Fasilitas ini dirancang untuk mendukung mahasiswa dalam mengisi waktu luang setelah kegiatan akademik. PKM juga menjadi wadah bagi berbagai kegiatan non-kurikuler yang tidak tercakup dalam program pembelajaran masing-masing fakultas. Keberadaan PKM diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk tetap beraktivitas di lingkungan kampus, sehingga tercipta keseimbangan antara proses belajar dan kegiatan organisasi di lingkungan perguruan tinggi.

1.2 Fungsi Dan Tipologi Pusat Kegiatan Mahasiswa

1.2.1 Fungsi

Menurut Yusri, (2019) bahwa Bangunan Pusat Kegiatan Mahasiswa ini dirancang sebagai fasilitas multifungsi yang berfokus pada tujuan edukatif, rekreatif, budaya, sosial, serta mendukung kehidupan kemahasiswaan di lingkungan kampus. Oleh karena itu, perencanaan dan perancangannya harus dilakukan secara cermat, khususnya dalam pembagian ruang berdasarkan fungsi masing-masing agar dapat berjalan secara optimal. Bangunan ini dirancang untuk mendukung terciptanya komunikasi, pengawasan, dan operasional yang efisien. Selain itu, ruang-ruang di dalamnya diklasifikasikan berdasarkan tingkat kebisingan, sehingga terdapat area yang tenang seperti ruang seminar, ruang baca, dan ruang rapat, serta area publik yang lebih terbuka untuk aktivitas umum.

1.2.2 Tipologi

Bangunan pusat kegiatan mahasiswa disebut sebagai student center atau student union dan bagian penting dalam merencanakan perguruan tinggi, yang berhubungan pada sistem pendidikan berpusat pada mahasiswa. Bangunan student center ini adalah

bagian tersendiri yang tetap terhubung dengan bangunan lain dalam lingkup perguruan tinggi seperti perpustakaan, gedung administrasi, gedung perkuliahan dan lainnya (Neufert, 2002).

1.3 Standar-Standar Dalam Perancangan Pusat Kegiatan Mahasiswa

Faktor utama yang perlu dipertimbangkan dalam perancangan bangunan Pusat Kegiatan Mahasiswa adalah penyediaan fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan para mahasiswa dengan sebaik-baiknya. Dari aspek konstruksi, bangunan pusat kegiatan mahasiswa ialah bangunan multifungsi dengan macam versi konstruksi. Struktur bangunan yang diterapkan dapat berupa kombinasi antara struktur bentang lebar dan struktur bertingkat, disesuaikan dengan kebutuhan fungsi ruang dan karakteristik desain bangunan.

persyaratan umum pemilihan site Pusat Kegiatan Mahasiswa yaitu :

- 1.3.1 Memiliki kedekatan dengan berbagai fakultas perguruan tinggi.
- 1.3.2 Luas site dapat menampung bangunan yang mewadahi banyak kegiatan kampus.
- 1.3.3 Mudah nya pencapaian menuju site.
- 1.3.4 Kesehatan, keamanan dan pengamanan.

1.4 Fasilitas Pusat Kegiatan Mahasiswa

Terdapat berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam merancang jenis-jenis program ruang pada bangunan Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM), antara lain tingkat kebisingan, jenis pelayanan, kebutuhan pengguna, serta faktor-faktor pendukung lainnya.

1.5 Pendekatan Arsitektur Islam

1.5.1 Pengertian Arsitektur Islam

Arsitektur Islam merupakan hasil perpaduan antara warisan budaya manusia dan bentuk pengabdian spiritual kepada Tuhan, yang tercermin dalam keharmonisan hubungan antara manusia, lingkungan, dan Sang Pencipta. Ciri khas Arsitektur Islam tampak melalui penggunaan geometri yang kompleks, struktur bentuk yang berjenjang, serta ornamen dengan makna simbolik yang mendalam. Gaya arsitektur ini diyakini mampu berkontribusi terhadap kemajuan peradaban. Di dalamnya terkandung nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang tetap relevan untuk diterapkan, tanpa mengesampingkan pemanfaatan teknologi konstruksi modern sebagai sarana untuk mengekspresikan nilai-nilai tersebut. (Janah et al., 2022).

1.5.2 Arsitektur Dalam Islam

Arsitektur Islam merupakan pengembangan dari gaya arsitektur yang digunakan pada bangunan masjid, yang merupakan tempat beribadah bagi umat Islam. Dalam Arsitektur Islam, unsur kesakralan umumnya diwujudkan melalui penetapan orientasi ruang yang mengarah pada Ka'bah – pusat spiritual umat Islam yang menjadi titik fokus jutaan Muslim saat ibadah haji, serta sebagai arah kiblat dalam pelaksanaan sholat sehari-hari. Interiornya masjid penuh dengan ornamen-ornamen, ukiran-ukiran dan unsur dekoratif lainnya.

1.5.3 Falsafah Nilai-nilai Islam.

Sebagai bangunan dengan salah satu fungsinya adalah tempat belajar agama islam, maka karakter dan bentuk bangunan mengandung nilai-nilai islam. Meskipun tidak ada ketetapan khusus terkait sebuah bangunan yang Islami, tetapi terdapat prinsip-prinsip dasar yang dapat direalisasikan ke dalam fasad bangunan, yaitu: Nilai keindahan, Nilai ketauhidan, Nilai kesucian, Nilai kesopanan, Nilai kekokohan.

1.5.4 Perkembangan Bentuk Dalam Islam

Bentuk dalam Arsitektur Islam telah mengalami perkembangan dari bentuk yang sederhana kearah kesempurnaan dan kemegahan bentuk. Perkembangan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni : Pengaruh sosial politik dan kenegaraan, Berubahnya tingkat ekonomi masyarakat, Pemahaman dan kesadaran beragama semakin baik.

1.5.5 Elemen-elemen Dalam Arsitektur Islam

Elemen-elemen penting yang diperhatikan dalam Arsitektur Islam yakni Konsentrasi pada interior. Keberadaan nafas Islam tidak dilihat dari bentuk monument dan simbol pada bangunan melainkan hanya dapat dirasakan saat memasuki, meresapi dan pengalaman sewaktu berada di dalamnya.

1.6 Konsep Unity dan Seni Dekorasi Islam

Salah satu kelengkapan penting dalam arsitektur Islam adalah dari segi dekoratif dan ornamentik. Kedua unsur ini merupakan pulasan terakhir yang menentukan mutu dan nilai dari keindahan penampilan bangunan. Elemen utama estetika adalah unsur-unsur bentuk, bidang garis, ritme, warna, dan kaitanya satu sama lain membentuk satu kesatuan.

1.7 Prinsip Ruang Arsitektur Islam

Perancangan ruang interior dengan pendekatan arsitektur Islam dapat diwujudkan melalui beberapa metode sebagai berikut:

1.7.1 Kombinasi suksesif

Ruang-ruang dalam arsitektur Islam dibentuk melalui penggabungan modul-modul awal yang selanjutnya dikembangkan menjadi bentukan yang lebih kompleks.

1.7.2 Pengulangan

Unit-unit ruang, yang merupakan gabungan dari ruang tertutup dan terbuka, diulang baik secara identik maupun bervariasi dalam sebuah struktur ruang yang bersifat aditif.

1.7.3 Dinamis

Pemahaman dan penghargaan terhadap seni ruang dalam arsitektur Islam hanya dapat dicapai melalui pengalaman yang berurutan, dengan melintasi satu per satu unit ruang secara menyeluruh.

1.7.4 Hiasan Penutup (Overlay)

Hiasan penutup (overlay) juga disebut dengan penutup bahan dasar. Teknikteknik overlay atau hiasan penutup dalam seni ruang dalam arsitektur islam adalah unsur yang sangat penting.

1.7.5 Transfigurasi bahan

Secara visual, permukaan dinding dalam arsitektur Islam sering kali dibuat tampak ringan melalui penggunaan elemen-elemen seperti ceruk, pelengkung mati, jendela, pintu, serta pola-pola dekoratif lainnya.

1.7.6 Transfigurasi struktur

Penekanan pada elemen struktur dalam sebuah karya arsitektur mampu membentuk persepsi estetik bagi pengamat. Dalam arsitektur Islam, struktur tidak hanya berfungsi sebagai

elemen penopang, tetapi juga sebagai penuntun arah yang mengarahkan pergerakan dan pengalaman ruang.

1.7.7 Transfigurasi ruang tertutup

Pendekatan ini tidak dilakukan dengan menghapus dinding pembatas, melainkan dengan mengurangi kesan ruang yang padat dan terbatas melalui penggunaan elemen seperti dinding terbuka, ceruk, kubah, dan atap.

1.7.8 Transfigurasi atau ambiguitas fungsi

Ambiguitas fungsi dalam arsitektur Islam merujuk pada fleksibilitas ruang yang tidak terbatas pada satu jenis aktivitas atau tujuan tertentu.

1.8 Nilai-Nilai Universal dalam Arsitektur Islam

Arsitektur Islam menekankan pada penerapan nilai-nilai universal yang bersumber dari ajaran Islam. Nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai ekspresi arsitektural yang disesuaikan dengan konteks lingkungan dan kebutuhan, tanpa mengabaikan inti dari arsitektur itu sendiri. Dalam penerapannya, yaitu *Habluminallah, Habluminannas, Habluminal'alam* sebagai bagian dari beribadah kepada Allah.

1.9 Ruang Dalam Arsitektur Islam

Perencanaan tata ruang dalam gedung pusat kegiatan mahasiswa menggunakan tinjauan prinsip *habluminannas*/hubungan manusia dengan manusia. Sebagai mana dijelaskan Anwar (2022) tentang nilai-nilai yang terkandung *habluminannas* mengenai:

- 1.9.1 Persaudaraan dan Integrasi Sosial
- 1.9.2 Pengembangan Ruang Terbuka
- 1.9.3 Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat
- 1.9.4 Nilai Pengingat akan Ibadah Perjuangan
- 1.9.5 Nilai Pengingat terkait Waqaf dan Kesejahteraan Sosial
- 1.9.6 Nilai Pengingat terhadap toleransi budaya

1.10 Ruang Luar Arsitektur Islam

Sebagai mana konsep islam yang menekankan manusia untuk menjaga bumi sejalan dengan *green building*. seperti yang terdapat dalam Alquran Surat Al-Anbiya (surat 21) ayat 107: yang artinya: Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. Mempunyai sifat-sifat yang ada pada alam, hemat energi, serta tidak merusak alam sepemahaman dengan konsep Arsitek Islam

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana merancang gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa yang fungsional dan mampu memwadahi seluruh aktivitas kemahasiswaan di UNU Sultra.
2. Bagaimana menerapkan prinsip-prinsip arsitektur Islam dalam rancangan gedung tersebut agar selaras antara fungsi, bentuk, dan nilai-nilai keislaman.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan menjelaskan hasil pengamatan dan analisis terhadap objek perancangan tanpa menggunakan perhitungan statistik. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran

mendalam mengenai kondisi eksisting, kebutuhan pengguna, serta penerapan prinsip arsitektur Islam dalam desain bangunan.

Tahapan penelitian terdiri atas:

2.1 Pengumpulan Data

Observasi lapangan, wawancara dengan pihak kampus, serta studi pustaka.

2.2 Analisis tapak

Meliputi kondisi topografi, orientasi matahari, arah angin, serta hubungan dengan lingkungan sekitar.

Kawasan berada di Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara yang terletak Jln. Mayjend Katamso No 2 Kel. Lepo-Lepo Kec. Baruga, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia.



Gambar 1. Lokasi tapak
Sumber : Penulis, 2025

2.3 Konsep perancangan

Integrasi fungsi bangunan dengan nilai-nilai Islam melalui geometri sederhana, proporsi teratur, dan cahaya alami.

Pengguna Pusat Kegiatan Mahasiswa terbagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu mahasiswa, pengelola, dan pengunjung (servis). Mahasiswa berperan sebagai pengguna utama fasilitas, di mana seluruh aktivitas serta fungsi ruang dalam bangunan dirancang untuk mendukung kebutuhan mereka. Pengelola merupakan pihak yang bertugas memastikan seluruh program dan operasional kegiatan berjalan dengan baik demi menciptakan kenyamanan bagi pengguna. Tugas pengelola ini terbagi ke dalam dua peran berdasarkan jenis tanggung jawabnya, yaitu bagian administrasi dan layanan (servis).

Kebutuhan dan Akumulasi besaran ruang :

No	Jenis Ruang	Luas
1	Ruang Organisasi Dan Kegiatan Mahasiswa	964.6
2	Ruang Pengelola Dan Elektrikal	1328.6
3	Servis	532.61
Total Luas Bangunan		2825.81

Tabel 1. Kebutuhan ruang

Sumber : Penulis, 2025

2.4 Analisis Desain

Pembagian zonasi, sirkulasi pengguna, serta hubungan antar ruang yang menciptakan keseimbangan fungsi dan estetika.

Desain pusat kegiatan mahasiswa



Gambar 2. Site plan
Sumber : Penulis, 2025



Gambar 3. Penerapan soft material ruang luar
Sumber : Penulis, 2025



Gambar 4. Penerapan Hard Material Ruang Dalam
Sumber : Penulis, 2025

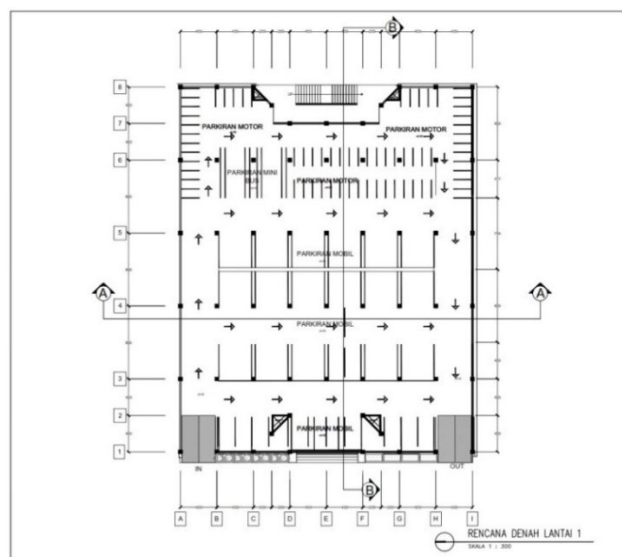
3. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Bangunan PKM dirancang sebagai pusat aktivitas mahasiswa dengan pendekatan arsitektur Islam. Konsep utama desain adalah Harmoni antara Fungsi dan Spiritualitas. Massa bangunan ditempatkan dengan orientasi ke arah kiblat, sedangkan area publik dan privat diatur berdasarkan prinsip keseimbangan (mizan).

Fasad bangunan menggunakan bentuk geometris sederhana, perpaduan material kaca dan beton, serta ornamen Islami minimalis pada kisi-kisi sebagai elemen estetis. Interior mengusung konsep keterbukaan, dengan pencahayaan alami dan warna lembut yang menimbulkan kesan tenang.

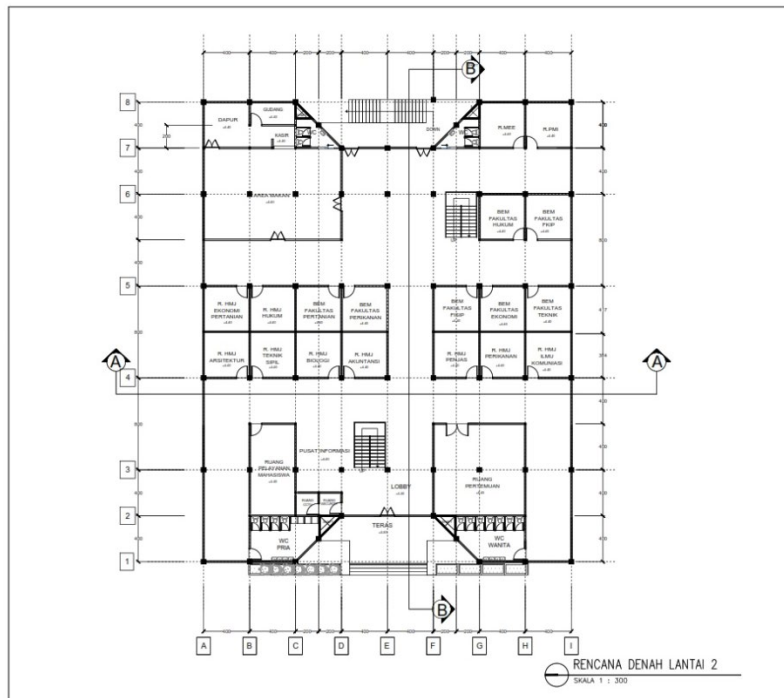
Ruang-ruang utama terdiri dari:

Lantai 1: Parkiran



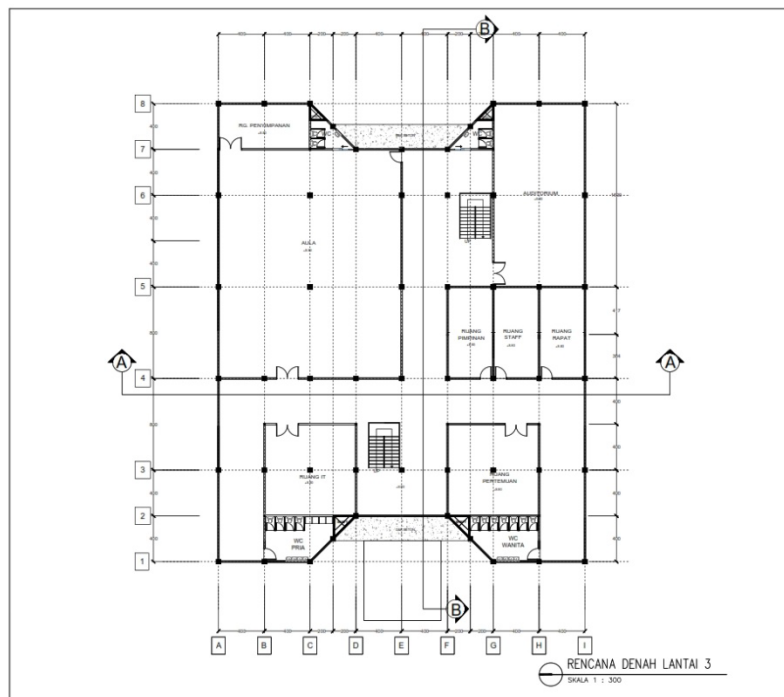
Gambar 5. Denah lantai 1
Sumber : Penulis, 2025

Lantai 2: Aula utama, ruang informasi, mushola, dan ruang diskusi.



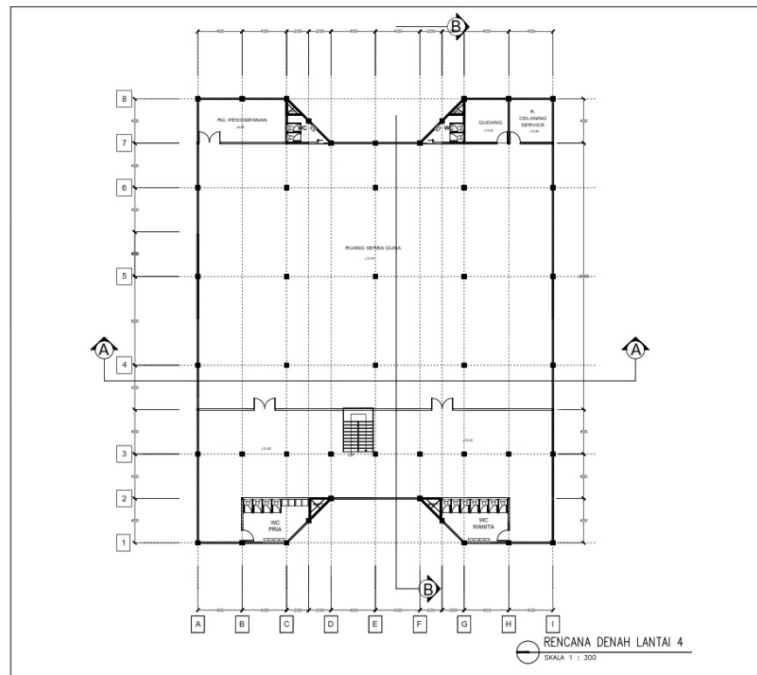
Gambar 6. Denah lantai 2
Sumber : Penulis, 2025

Lantai 3: Ruang organisasi, sekretariat, dan ruang rapat.



Gambar 7. Denah lantai 3
Sumber : Penulis, 2025

Lantai 4: Ruang seminar dan ruang terbuka mahasiswa.



Gambar 8. Denah lantai 4
Sumber : Penulis, 2025

Aspek keberlanjutan diterapkan melalui sistem ventilasi silang, pencahayaan alami, dan area hijau di sekeliling bangunan. Material lokal digunakan untuk efisiensi biaya dan menjaga karakter arsitektur daerah.



Gambar 9. Perspektif eksterior 1
Sumber : Penulis, 2025



Gambar 10. Perspektif eksterior 2
Sumber : Penulis, 2025

4. KESIMPULAN

Perancangan Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa UNU SULTRA berhasil menerapkan prinsip arsitektur Islam melalui keterpaduan fungsi, bentuk, dan nilai spiritual. Bangunan ini tidak hanya menjadi sarana kegiatan mahasiswa, tetapi juga simbol identitas kampus yang religius, modern, dan berkarakter.

Dengan konsep desain yang mengutamakan keseimbangan, kesederhanaan, dan kenyamanan, diharapkan gedung ini mampu menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan potensi mahasiswa secara berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing dan Civitas Akademika Fakultas Teknik Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara atas bimbingan, dukungan, dan arahan selama proses penyusunan perancangan hingga jurnal ini selesai.

6. DAFTAR PUSTAKA

Aulia Fikriyarini (2010) 'Seni Ruang Dalam Peradaban Islam (Studi Kasus: Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang).

Akbarani, M. (2023) 'Student Center and Communal Space ITN Malang di Kota Malang Jawa Timur'. ITN Malang.

BANJARNAHOR, F.F. (2022) 'Analisis Pengaruh Pusat Perbelanjaan Modern Terhadap Nilai Tanah Properti Residensial: Studi Kasus di Kota Tangerang Selatan'. Politeknik Keuangan Negara STAN.

Djadjuli, D. (2018) 'Peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi daerah', *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), pp. 8-21.

Janah, R.A.M.M. et al. (2022) 'Budaya Arsitektur dalam Islam', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), pp. 4302-4312.

Laksito, B. (2014) *Metode Perencanaan & Perancangan Arsitektur*. Griya Kreasi.

Limantoro, C. (2014) 'Studi Penerapan Desain Universal Pada Restoran Boncafe di Surabaya', *Dimensi Interior*, 12(1), pp. 38-50.

MAL, F.I. (2023) 'Perancangan Pusat Kegiatan Mahasiswa UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan'. Universitas PGRI Semarang.

Neufert, E. (2002) 'Data Arsitek edisi 33 jilid 2', Jakarta: Erlangga, pp. 119-120.

Parwata, I.W. (2017) 'Desain Arsitektur 2'.

Putra, M.A.A., Kahar, S. and Sasmito, B. (2015) 'Peta sebaran gedung-gedung tinggi untuk menentukan zona kawasan kota Semarang (Studi kasus: Semarang Tengah, Semarang Selatan dan Candisari)', *Jurnal Geodesi Undip*, 4(2), pp. 232-240.

Putri, C., Istanto, F.H. and Nuradhi, L.M. (2017) 'Perancangan Arsitektur Interior Flagship Shop Chitose DDengan Menggunaka Metode Desan Parametik', *Kreasi*, 3(1), pp. 148-182.

Wahid, K.A. (2023) 'Kajian Upaya Mitigasi Struktural dan Nonstruktural Bencana Banjir di Kota Kendari', *Journal of Geographical Sciences and Education*, 1(1), pp. 20-29.

YUSRI, A.D.E.R. (2019) 'Konsep Fasilitas Penunjang Untuk Kawasan Pendidikan (Studi Kasus: Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin)'. Universitas Hasanuddin.

<https://www.google.com/maps/place/Universitas+Nahdlatul+Ulama+Sulawesi+Tenggara/@->

<https://www.bing.com/images/search?view>

<https://bangwilsultrablog.wordpress.com/2016/06/02/pola-ruang-kendari>